

KONSEP PENCIPTAAN KARYA SENI



JUDUL KARYA :
IKLAS UNTUK SESAMA

Oleh :

I MADE SUKANADI

NIP. 19621231198911001

JURUSAN KRIYA, FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA

YOGYAKARTA

2016

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Ide Hyang Widhi Wasa atas segala kemudahan dan limpahan rahmatNya sehingga penyusunan laporan Penciptaan Karya Seni yang berjudul “Iklas Untuk Sesama”, dapat terselesaikan dengan baik, tanpa ada rintangan yang berarti, dan penyusunan laporan penciptaan karya seni ini merupakan bagian yang penting yang harus dilakukan sebagai seorang seniman akademik, karena laporan penciptaan karya seni ini merupakan bentuk pertanggungjawaban tertulis atas proses penciptaan karya seni yang telah dilakukan sebelumnya. Penyusunan laporan ini diharapkan dapat menjadi dokumen tertulis sebagai menyerta karya visual yang telah diciptakan serta dipamerkan secara bersama dengan seniman lain.

Dalam penyusunan laporan ini tentu masih jauh dari sempurna, maka kritik dan saran diharapkan untuk langkah penyempurnaan di masa yang akan datang, namun demikian penulis berharap semoga tulisan yang sederhana ini dapat menjadi inspirasi, bermanfaat dalam penciptaan karya seni yang selanjutnya.

Yogyakarta, Agustus 2016

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
INTISARI.....	
ABSTRACT.....	
LATAR BELAKANG.....	
RUMUSAN MASALAH	
TUJUAN PENCIPTAAN	
MANFAAT PENCIPTAAN	
TINJAUAN PUSTAKA.....	
METODE PENDEKATAN DAN PENCIPTAAN	
Metode Pendekatan	
Metode Penciptaan	
PROSES PENCIPTAAN.....	
Sumber Ide.....	
ANALISIS DATA.....	
VISUALISASI KARYA.....	
PROSES PERWUJUDAN KARYA.....	
DAFTAR PUSTAKA.....	

INTISARI

Hidup ini penuh dengan warna warni dan sebuah perbedaan tak mungkin bisa dihindari, karena hal ini merupakan karunia Tuhan yang Maha Kuasa, sampai kapanpun dan dimanapun akan tetap ada dan terjadi di muka bumi ini, namun kita menyikapinya harus dengan bijaksana, karena semua manusia masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan

Sejak dini kita harus mengembangkan perasaan ikhlas dan penuh keyakinan serta ketulusan dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan serta ujian, sehingga nantinya kita bisa menjadi manusia yang dapat memiliki sikap dan pikiran yang menjunjung tinggi nilai-nilai budhi pekerti dan norma-norma dalam ajaran agama, mengingat pada hakekatnya semua ajaran agama selalu mengajarkan tentang kebaikan didalam menjalani kehidupan dengan rasa ikhlas, dan hanya mengharapkan kemurahan dari Tuhan yang Maha Kuasa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam kegiatan penciptaankarya ini dapat dirumuskan masalah penciptaannya sebagai berikut: bagaimana mewujudkan karya seni yang terinspirasi oleh konsep sikap toleransi, sikap kebersamaan, ikhlas berbuat kebajikan untuk kepentingan bersama, ke dalam karya seni rupa berbentuk panel. Dalam penciptaan karya seni karya ini mengacu pada metode yang dikemukakan oleh SP Gustami yaitu terdiri dari tiga tahap enam langkah penciptaan seni kriya. Proses perwujudan dengan teknik konvensional dan karya ini diwujudkan dengan multi media dengan finishing sintetic cat duco kombinasi teknik finishing wash

Kata kunci: Ikhlas Untuk Sesama, teknik konvensional, cat duco dan wash

ABSTRACT

This life filled with colors and a difference that could not be avoid it. Because this is a gift from the almighty god till in any times and places will always remain exist and be there standing. However we have to act wisely to it, since all humans had theirs advantages and deficiency.

As soon as possible we must developing our genuine heart in the fullest certainty , along with pure willingness to live a life that full with challenges along with hard situations, for hope that soon we will become human that embodies this manners and thoughts, and it will worship the values of Character and norms in a form religion, remembering the essence of all points and values of every religions that always teach about kindness of live a life with genuine heart and only hoping his the almighty god merciness.

Based from descriptions of backgrounds above, in this event of artistic creation could be concluded a point or formulation of the problem as follows: How to create a Art based on the inspirations of tolerancy, togetherness, genuine heart of kindness and to put everyone matters equally concepts to artistic art creation in the form of panel. In this creation it will refer to S,P Gustami metode that will include three steps and six points the creation of Kriya/Craft art. The process of creation with conventional technique and also will be create with multipile platforms and finishing touch by using synthetic duco paint with combination wash finishing technique.

Keywords: genuine to other, conventional technique, duco paint wash

A. Latar Belakang

Hidup ini penuh dengan warna warni. Sebuah perbedaan tak mungkin bisa dihindari, karena hal ini merupakan karunia Tuhan yang Maha Kuasa, sampai kapanpun dan dimanapun akan tetap ada dan terjadi di muka bumi ini, namun yang harus kita lakukan adalah menyikapinya dengan baik dan bijaksana atas perbedaan tersebut, jika kita terbiasa menyikapi perbedaan dengan baik, benar dan bijaksana serta memandang semua manusia masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, diciptakan dari unsur yang sama, niscaya semuanya akan berjalan dengan sebagaimana mestinya saja. Sikap dan pandangan ini juga terdapat dalam ajaran agama Hindu yang dikenal dengan Tatwamasi yaitu yang mengandung pemahaman bahwa “aku adalah kamu dan kamu adalah aku” jika hal ini dipahami secara mendalam dan diamalkan didalam kehidupan sehari-hari maka kehidupan sosial dimasyarakat akan berjalan dengan damai, tidak terjadi gesekan-gesekan negatif yang pada akhirnya akan berdampak buruk kepada hubungan antara kita semua, pandangan atau ajaran Tatwan Asi akan lebih sempurna bila dilengkapi dengan ajaran Tri Kaya Parisudha yaitu tiga hal perbuatan atau prilaku baik yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari di dalam hubungan bermasyarakat. Tiga perbuatan atau prilaku baik itu antara lain: mulai dari berpikir yang baik, berbicara yang baik, dan berperilaku yang baik.(I Gusti Ngurah Bagus, Dkk, 2004: 15). Berkaca pada perbedaan, maka dapat dikatakan bahwa perbedaan adalah sarana saling melengkapi atas kelebihan dan kekurangan dalam diri manusia, karena manusia selalu memerlukan orang lain dalam hidupnya sebagai makhluk sosial, maka betapa indahny hidup ini bila kita bisa ikhlas berbagi untuk sesama. Sangat penting menjadi orang yang selalu sadar

akan kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh orang lain, maka sangatlah mulia jika kita selalu bisa bersyukur atas segala kelebihan dan atas segala kekurangan masing-masing. Dalam kesadaran yang paling mendasar inilah manusia memiliki peluang untuk selalu bersyukur dan saling melengkapi, mengingat kekurangan pada diri sendiri sehingga kita tidak merasa paling hebat, paling mulia, paling berkuasa, menjadilah orang yang rendah diri. Iklas adalah salah satu perasaan dan kondisi dimana seseorang yang sedang melakukan sesuatu dengan penuh ketulusan tanpa mengharapkan apapun sebagai imbalan. Iklas wajib dimiliki sebagai insan manusia yang berahlak baik karena dengan keiklasan yang dimiliki dalam menjalankan kehidupan ini, akan memberikan sesuatu kenikmatan yang tiada akhirnya hingga dalam keadaan apapun. Lahir dengan kehidupan serba kemewahan maupun lahir dengan kekurangan dalam kehidupan sehari-hari harus dijalani dengan penuh keiklasan dan kesadaran, karena hal itu merupakan jalan kehidupan yang diberikan oleh Tuhan yang Maha Kuasa.

Sejak dini kita harus mengembangkan perasaan ikhlas dan penuh keyakinan serta ketulusan dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan serta ujian, sehingga nantinya kita bisa menjadi manusia yang dapat memiliki sikap dan pikiran yang menjunjung tinggi nilai-nilai budhi pekerti dan norma-norma dalam ajaran agama, mengingat pada hakekatnya semua ajaran agama selalu mengajarkan tentang kebaikan didalam menjalani kehidupan dengan rasa ikhlas, dan hanya mengharapkan kemurahan dari Tuhan yang Maha Kuasa.(Cok Wisnu Wardana,1997: 37).

Menjalani hidup dengan penuh ikhlas juga akan membawa kita menuju kearah jalan yang berpikir positif dan yakin akan segalanya bersumber serta akan kembali kepada kekuasaan yang Maha Kuasa

Iklas berbagi untuk sesama merupakan salah satu bentuk sikap ,prilaku yang didasari dengan ketulusan hati dan rasa kebersamaan yang menjaadi dasar dan tujuan dalam menuju kehidupan yang harmonis di atas bumi ini.

Karya yang berjudul Ikhlas Untuk Sesama ini, divisualisasikan dengan bentuk yang menyerupai tulang belulang seekor sapi yang sedang menyusui anak-anak dari jenis binatang- binatang yang laini. Gambaran dari seekor sapi betina yang dengan ikhlas meberikan,menyayangi,mengabdikan jiwa raganya untuk mengasuh dan membesarkan anak-anak dari binatang yang lain, sekalipun itu bukan sesama jenis bahkan bukan anaknya sendiri, sikap dan pengorbanan seperti itulah sebenarnya merupakan perbuatan yang penuh dengan keiklasan yang sejati untuk sesama makhluk di atas bumi ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam kegiatan penciptaankarya ini dapat dirumuskan masalah penciptaannya sebagai berikut:bagaimana mewujudkan karya seni yang terinspirasi oleh konsep sikap toleransi,sikap kebersamaan, ikhlas berbuat kebajikan untuk kepentingan bersama, ke dalam karya seni rupa berbentuk panel.

C. Tujuan Penciptaan

Karya seni ini adalah menciptakan karya seni rupa berbentuk panel, bertemakan “Iklas Untuk Sesama”, Karya seni ini diwujudkan dengan berbagai material antara lain: gips, serat Fiber, Talk, Lem kayu, dengan finishing teknik dan cat duko, wash untuk memperoleh kesan lama atau antik. Karya ini diharapkan menjadi inspirasi dan menggugah hati kita semua, agar sadar dan mau intruspeksi diri serta mempertanyakan kembali hal positif apa yang sudah dan telah kita lakukan selama hidup di muka bumi ini untuk sesama ciptaan Tuhan

D. Manfaat Penciptaan

Penciptaan karya ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran betapa pentingnya memperhatikan kelesraian alam, pemerikaya, serta mampu mengembangkan disiplin seni kriya, selain itu diharapkan dapat bermanfaat dalam pelestarian nilai-nilai tradisi dalam masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Buku yang ditulis oleh I Gusti Ngurah Bagus, Dkk, dengan judul Pelajaran Agama Hindu menguraikan dengan jelas bahwa didalam menjalani kehidupan di atas bumi ini, hendaknya kita selalu mengembangkan sikap dan patuh dengan apa yang diajarkan dalam ajaran agama yaitu yang disebut Tri Kaya Parisuda yang mengandung arti tiga sikap atau prilaku yang didasari dengan kebenaran, yaitu mulai dari berpikir yang benar, tidak ada rasa dengki, iri hati terhadap orang lain, (berpikir hala-hal yang positif untuk diri sendiri maupun untuk orang lain dan jangan berpikir hal-hal yang negatif yang akan merugikan, mecelakai diri sendiri maupun orang lain.selanjutnya berucap atau berkata-kata yang baik dan didasari

atas kebenaran, tidak berbohong, tidak memfitnah, tidak menghujat, intinya tidak mengeluarkan kata-kata yang akan menyakiti hati orang lain, dan yang terakhir melakukan perbuatan yang baik yang didasari dengan ketulusan dan keikhlasan. (I Gusti Ngurah Bagus, Dkk, 2004: 34-45).

Dalam buku Pelajara Agama Hindu Untuk SLTA Kls.2 diuraikan dengan panjang lebar tentang ajaran susila (etika), yang memegang peran penting dalam kehidupan manusia. Di antara makhluk ciptaan Tuhan (Hyang Widhi) manusia adalah makhluk yang tertinggi dan terutama karena berkelebihan pada "Idep" (pikiran) serta dapat berbuat dan membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan idep (pikiran) itulah manusia akan selalu berusaha memilih jalan yang benar (baik) demi tercapainya pantai bahagia. Dengan ajaran susila (etika) ini manusia akan dapat membina hubungan yang selaras, harmonis dan rukun antara sesamanya dan makhluk-makhluk hidup lainnya (homo homoni socius). Berbeda halnya dengan binatang/makhluk hidup lainnya karena hidupnya dikendalikan dengan nafsu dengan sifat angkaranya (ego) yang besar. Hubungan yang selaras harmonis dan rukun antara keluarga dengan keluarga dengan keluarga antara masyarakat dengan masyarakat antara bangsa yang satu dengan bangsa yang lainnya akan menyebabkan adanya tata kehidupan yang aman, bahagia dan sentosa. Tata susila juga membina watak manusia untuk menjadi anggota keluarga atau anggota masyarakat dan bangsa yang baik serta menjadi manusia yang berpribadi mulia serta membimbing mereka untuk mencapai kebahagiaan hidup lahir batin maka dari itulah kesempatan menjelma sebagai manusia ini, pergunakanlah untuk berbuat yang baik (Dharma Prakti). Di dalam sarasamoscaya, dinyatakan sebagai berikut: " cilakalah ia yang mendapat

kesempatan menjelma menjadi manusia, tetapi dalam hidupnya selalu ingkar dalam ajaran-ajaran “Dharma” (kebenaran) dan selalu mengejar harta dan kepuasan nafsu belaka serta selalu berpikiran tamak selalu.

Selanjutnya dalam Sarasamoscaya sloka 45, dinyatakan sebagai berikut: “ bahwasannya orang yang samasekali tidak melakukan pekerti Dharma tak udaya seperti sekamnya padi atau sebagai telur busuk telurnya ada (rupanya) akan tetapi tidak ada gunanya”. Selain dari padaitu tata susila juga menuntun seseorang untul mempersatukan dirinya dengan makhluk hidup sesamanya dan akhirnya menuntut mereka untuk mencapai kesatuan jiwatmannya (rohnya) dengan “ Paramatma”.

Karenanya susila tidak saja perlu diinsyafi oleh umat manusia tetapi yang sangat penting harus dilaksanakan sesuai dengan petunjuk-petunjuk ajaran Agama, sehingga dapat membentuk manusia susila berbudhi pekerti luhur bertanggung jawab terhadap nusa dan bangsa, serta dapat membina hubungan yang selras dan harmonis terhadap sesamanya dan akhirnya dapat mencapai kesatuan Atma dengan Paramatma. Agama adalah dasar dari tatususila yang kokoh dan kekal ibarat landasan bangunan keimana manusia. Didalam Upanisad disebut “Brahma Atma Aikhyam” yang artinya Brahma (Sang Hyang) dan Atma (Jiwatma) adalah tunggal. Oleh karena itu jiwatman semua makhluk hidup adalah tunggal juga dengan semua jiwatma daripada makhluk-makhluk hidup lainnya. Demikian pula akhirnya dengan jiwatman kita sebagai manusia. Keinsyafan akan tunggalnya jiwatman kita semua makhluk dengan renungan kebajikan yang dalam bahwa kita sebenarnya satu dan sama dengan makhluk yang lainnya hanyalah berbeda badan wadag (badan kasar). (Tim Penyusun,2004:152-154).

F. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1) Metode Pendekatan

Penciptaan sebuah karya seni yang dibuat oleh seniman, tidak hanya dibuat asal dibuat dengan senang hatinya sendiri. Penciptaan dalam sebuah karya seni yang estetis harus memenuhi sifat-sifat yang membuat karya tersebut menjadi estetis. Sifat-sifat tersebut yaitu unsur-unsur seni. Ada beberapa pendapat mengenai unsur-unsur seni yang memiliki makna atau tujuan yang sama. Gie menyebutkan seorang estetika modern pada abad ke 20 yaitu Monroe Beardsley menyatakan tiga unsur yang menjadi sifat-sifat suatu karya yang estetis yaitu kesatuan, kerumitan dan kesungguhan. (Gie, 1997:43).

2) Metode Penciptaan

Dalam penciptaan karya seni karya ini mengacu pada metode yang dikemukakan oleh SP Gustami yaitu terdiri dari tiga tahap enam langkah penciptaan seni kriya. Tahap pertama eksplorasi meliputi: langkah satu yaitu pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan, penggalian sumber referensi, informasi untuk menentukan tema dan rumusan masalah. Langkah kedua yaitu penggalian teori, data, dan referensi visual, pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan konsep pemecahan masalah, yang kemudian hasilnya dipakai sebagai landasan penciptaan.

Tahap kedua perancangan meliputi: langkah ketiga penuangan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan kedalam bentuk visual dua dimensional atau desain dengan mempertimbangkan aspek-aspek nilai seni kriya, antara lain

material, teknik, proses, metode, konstruksi, ergonomi, kenyamanan dan lain-lain. Langkah keempat yaitu pembuatan model prototipe atau gambar tekniknya.

Tahap ketiga perwujudan meliputi: langkah kelima yaitu perwujudan karya berdasarkan model atau gambar teknik termasuk penyelesaian akhir atau finishing dan sistem kemasaannya. Langkah ke enam yaitu evaluasi terhadap hasil karya yang telah dibuat dengan tujuan untuk mengetahui secara menyeluruh kesesuaian gagasan dengan hasil perwujudan.

G. Proses Penciptaan

1. Sumber Ide

Karya seni yang diwujudkan dengan ide tentang keikhlasan berbagi, membantu sesama makhluk hidup di muka bumi ini, tanpa membedakan golongan, ras dan suku, karena dengan sikap perilaku yang selalu didasari dengan ketulusan, keikhlasan serta keluhuran budi pekerti, kedamaian, keharmonisan antara sesama umat manusia, antara manusia dengan makhluk lain serta antara manusia dengan alam akan tercapai dengan baik. Penciptaan karya ini dikerjakan dengan teknik ukir kayu dan dikombinasikan dengan teknik finishing cat duko dan wash, hal ini dilakukan karena teknik ini sangat tepat dengan media yang digunakan, adapun proses perwujudannya dimulai dari tahapan penyajian sumber ide berupa gambar-gambar sebagai representasi.

Gambar data



Induk binatang menyusui



Induk menyusui anak binatang lain



Anak binatang myenyusui



Anak Anjing



Motif Batik

H. Analisa Data

Data gambar di atas penulis ambil dari beberapa sumber, sebagai sumber ide penciptaan karya seni. Gambar binatang menyusui seperti sapi perah penulis gunakan sebagai tokoh dalam mentransformasikan ide tentang ketulus ikhlasan dalam membantu untuk sesama, karena binatang sapi adalah satu-satunya binatang yang sangat dekat dengan kehidupan manusia. Sapi tidak hanya membantu manusia dalam mengerjakan lahan pertaniannya, tetapi sapi juga telah memberikan susunya untuk anak-anaknya, juga sebagai sumber protein nabati untuk pertumbuhan anak-anak manusia, bahkan daging sapi menjadi sumber makanan bagi manusia. Secara visual bentuk yang tersaji di atas sangat artistik, berdiri tenang menggambarkan kedamaian, ketulusan dengan kantong susu yang besar siap diberikan untuk siapa saja. Gambar induk yang sedang menyusui anak binatang lain, sangat menggugah perhatian penulis, sebagai gambaran keikhlasan yang dilakukan tanpa mempertimbangan apakah yang disusui anaknya sendiri atau bukan, yang dia lakukan adalah bentuk dari tanggungjawab dan kewajibannya sebagai induk, tanpa memikirkan balasan atau imbalan, walaupun - penuh dengan resiko, karena yang dirawatnya adalah anak-anak binatang

buas.gambar anak-anak binatang di atas, penulis ambil sebagai reprints untuk mengambil bentuk, gerakan dan karakter dari berbagai jenis binatang. Sedangkan gambar motif semen pada kain batik sebagai reprints untuk pengerjaan detail motif yang terdapat pada tulang belulang bentuk sapi yang sedang menyusui anak binatang lain. Motif semen bisa dimaknai sebagai simbol kesuburan bumi pertiwi ini, kalau alam atau bumi ini subur berarti binatang seperti sapi akan tidak kekurangan sumber makanan, dengan demikian sapi akan tumbuh subur atau gemuk, maka susu yang dihasilkannya akan banyak, dengan demikian sumber makan bagi anak-anak binatang lain yang diasuhnya tidak akan kekurangan sumber maka

Sketsa Terpilih



Judul Karya: Iklas Untuk Sesama

Ukuran Karya:120x140 cm

Bahan: Campuran dari Berbagai Media

Finishing: Cat Duco, Wash

I. Visualisasi Karya

Karya yang dihasilkan adalah karya dua dimensional dengan ukuran 70 X 90 Cm, diwujudkan di atas sebidang triplek dengan ketebalan 1 Cm, dengan media utama serat fiber, gips, milk plus, talk dan lem fox, bahan finishing menggunakan cat duco dan cat akrilik. Teknik pengerjaannya dengan teknik pahat, cukil, cetetan, finishing dengan teknik cat duco dan wash untuk mendapatkan karakter yang berkesan produk yang sudah lama.

J. Proses Perwujudan Karya

Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini mencakup dua hal yaitu proses perancangan dan proses perwujudan. Perancangan adalah penuangan ide dari hasil analisis ke dalam bentuk visual dua dimensional dengan mempertimbangkan penggunaan bahan, aspek kompleksitas nilai-nilai seni dan pembuatan gambar tekniknya. Berdasarkan pada gambar yang telah dihasilkan dalam tahap perancangan, dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu perwujudan, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Membuat spanram sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan, yaitu 70 x 90 cm dengan kontuksi yang cukup kokoh untuk menahan beban yang akan menempel di permukaan triplek, dilanjutkan dengan pemasangan

triplek di atas spanram menggunakan paku dan ditambah dengan lem sebagai penguat, maka bidang triplek siap dipergunakan.

2. Pemasangan serat fiber sebagai mengikat gips agar melekat dengan sempurna pada triplek. Pemasangan serat disesuaikan dengan pola atau bentuk atau pola yang sudah direncanakan serta dilanjutkan dengan pemasangan gips secara terhadap mengikuti rencana gambar yang telah diseket pada triplek, berselang beberapa menit setelah gips agak kering kemudian langsung dicukil secara perlahan, pahat hanya didorong dengan seksama mengikuti bentuk atau volume yang dikehendaki, mengikat kondisi gips yang keringnya belum sempurna.
3. Setelah pembentukkan relief selesai , kemudian dilanjutkan dengan pengerjaan motif di atas bidang-bidang yang akan didekorasi, dengan teknik cetetan yaitu adonan lem fox dengan talk dimasukan ke dalam plastik segi tiga (plastik yang biasa digunakan untuk mendekorasi atau menulis di atas kue), kemudian ujung plastik dipotong sesuai dengan besarnya volume adonan yang akan dikeluarkan melalui ujung plastik tersebut, dengan demikian proses pencetakan bisa dilakukan, dengan sedikit menekan adonan yang berada di dalam plastik lalu merorehkan di atas permukaan bingan yang akan didekorasi.
4. Pekerjaan berikutnya adalah memberi pewarna, diawali dengan pembuatan tekstur pada latar belakang obyek agar ada kesatuan ritme dan tekture antara latar belakang dengan obyek, proses selanjutnya memberi warna dasar secara keseluruhan dengan tujuan agar warnanya menjadi rata dan bagian-bagian dekorasi yang volume garisnya kecil menjadi lebih kuat

rekatannya. Setelah pewarnaan dasar dirasa cukup kering baru dilanjutkan dengan pewarnaan dengan menerapkan teknik cat duco (cat besi) diseprotkan dengan spray gun, hal ini dilakukan sampai merata dan sesuai dengan warna yang dikehendaki. Bagian berikutnya adalah pengerjaan teknik wash dengan menggunakan bahan cat tembok, dengan cara yang sangat sederhana yaitu cat tembok dioleskan diseluruh permukaan relief yang sudah di cat dengan cat besi, tunggu sampai setengah kering kemudian cat tembok diusap dengan lap basah, dilakukan berulang-ulang sampai motif yang tertutup dengan cat tembok akan muncul kembali. Sebagai pusat perhatian, bagian motif – motif tertentu perlu disaput dengan cat akrilik warna tembaga atau mas. Proses yang paling akhir adalah pemasangan karya ke dalam pigura, maka karya seni siap dipajang.



Judul Karya: Ikhlas Untuk Sesama

Ukuran Karya: 120x140 cm

Mixed Media, 2013

Karya ini penulis wujudkan dengan menggunakan kombinasi dari berbagai media untuk mendapatkan bentuk yang maksimal, demikian juga pada proses finishingnya, penulis menggunakan teknik dan bahan cat duco (cat minyak dengan menggunakan teknik air brush yang dikombinasikan dengan teknik wash dengan bahan cat sintetic tujuan untuk mendapatkan kesan kuno, atau karya yang terkesan sudah lama.

Sikap berdiri dengan tenang seekor sapi betina sedang menyusui anak-anak dari binatang yang lain, sebagai wujud keikhlasannya dalam mengasuh dan membesarkan anak-anak binatang lain yang ditinggalkan induknya. Induk sapi yang ikhlas mengabdikan dirinya sekalipun tinggal tulang belulanginya saja. Karya ini merupakan kerinduan penulis akan kehidupan yang damai satu dengan yang lain, dan berharap karya ini mampu menginspirasi kita semua dalam menjalani kehidupan selalu mengedepankan rasa kebersamaan, saling menghormati, saling tolong menolong , saling asah saling asuh satu dengan yang lain, tanpa membedakan ras, agama, golongan, derajat, kasta dan ;lain sebagainya, karena sesungguhnya kita diciptakan oleh Tuhan berasal dari unsur yang sama, hidup dan kembalipun akan ke tempat yang sama, yang membedakan hanya kesempatan dan nasib, karena hal tersebut adalah karma kita yang menentukan. Motif sulur tumbuh-tumbuhan yang menghiasi permukaan belulang induk sapi, merupakan simbol kesuburan, kemakmuran yang selalu diharapkan dimuka bumi ini, karena dengan kesuburan kebutuhan akan sandang dan pangan akan mudah diperoleh, dengan demikian kedamaian akan mudah terwujud. Karya ini difinishing dengan

warna keemasan sebagai simbol kemuliaan. Kemuliaan hati yang digambarkan dengan pengorbanan yang tulus oleh seekor induk sapi patut direnungkan oleh kita bersama

Daftar Pustaka

- Bagus Ngurah, I Gusti, *Buku Pelajaran Agama Hindu*, Paramita: Surabaya, 2004.
- Camus Albert, dll, *Seni, Politik, Pembrontakan*, Yayasan Bentang Budaya: Yogyakarta, 1998
- Gustami Sp, *Proses Penciptaan Karya Seni Kriya Untaian Metodologi*, Program Pascasarjana ISI Yogyakarta: Yogyakarta, 2004.
- Gustami Sp, *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*, Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta : Yogyakarta, 2008.
- Heru Satoto, Budiono, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, Hanindita Graha Widya: Yogyakarta, 200.
- Tim Penyusun, *Buku Pelajaran Agama Hindu SLTA Kls 2*, Paramita: Surabaya, 2004.
- Usadi Wiryatnaya, *Bali Dipersimpangan Jalan*, Nusa Data Indo Budaya: Denpasar, 1995.
- Var Der Hoop, A.N.J, *Indonesische Siermotieven (Ragam Perhiasan Indonesia)*, Kunsren En Wetenschappen: Koninklijk Bataviaaschap Van, 1949.
- Wardhana, Cok Wisnu, *Penuntun Pelajaran Agama Hindu*, Ganesha Exact: Bandung, 1997.
- Waswinara I Wayan, *Sistem Filsafat Hindu (Sarva Darsana Samgraha)*, Paramita: Surabaya, 1999.

WEBTOGRAFI

<http://faunague.blogspot.com/2013/07/7-binatang-yang-mengadopsi-binatang-lain.html?m=1>

<https://satujam.com/hewan-mamalia/>

<http://batikku.club/motif-batik-klasik-cermin-budaya-masyarakat/>